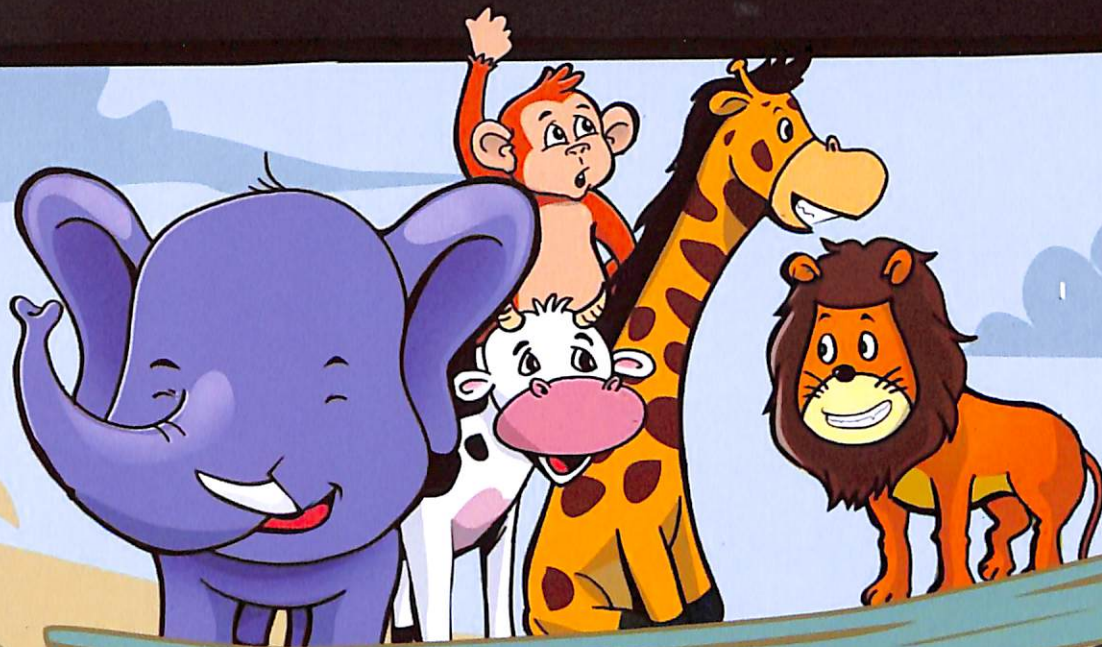




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Balai Bahasa Jawa Tengah
2019

BANJIR DATANG TIBA-TIBA



M. Hamid Samiaji & Muhamad Iqbal
Ilustrasi: Dwi Pangesti Aprilia

BACAAN UNTUK
PEMBACA DINI

BANJIR DATANG TIBA-TIBA

Penulis:

M. Hamid Samiaji
Muhamad Iqbal

Penanggung Jawab:

Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.

Penyunting:

Emma Maemunah, S.Pd.

Ilustrasi:

Dwi Pangesti Aprilia

Penerbit:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
BALAI BAHASA JAWA TENGAH
2019

Jalan Elang Raya 1, Mangunharjo, Tembalang, Semarang 50272,
Telepon 024-76744356, Faksimile 024-76744358
Laman: www.balaibahasajateng@kemdikbud.go.id

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Banjir Datang Tiba-Tiba, M. Hamid Samiaji dan Muhamad Iqbal
Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah, 2019.

ISBN: -

iv + 21 hlm., 24 x 17 cm

Cetakan Pertama oleh Balai Bahasa Jawa Tengah, 2019.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau keseluruhan
Isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin
tertulis dari penerbit.

Ilustrasi (kertas) menjadi tanggung jawab penulis.

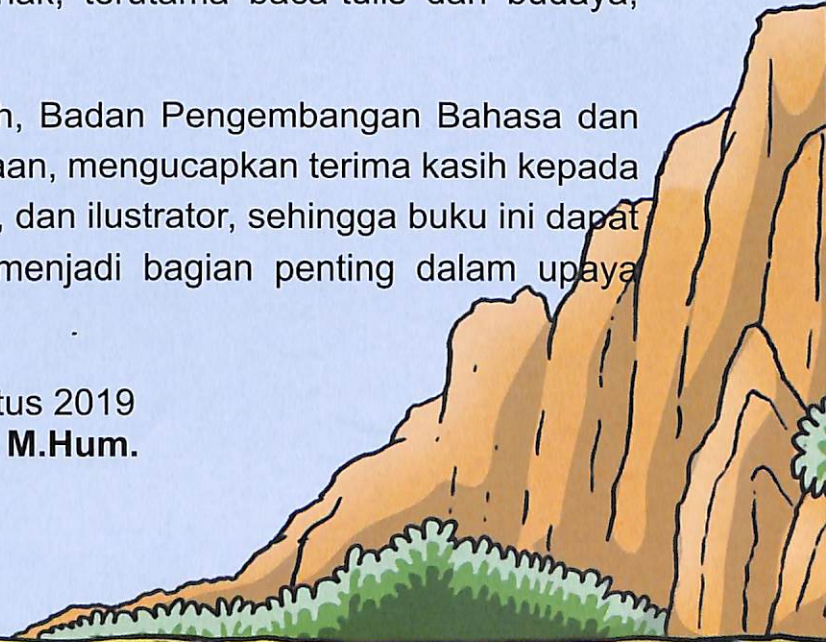
KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA JAWA TENGAH

Buku ini disusun sebagai bahan bacaan untuk anak-anak pada tahapan membaca dini. Cerita yang disajikan dalam bentuk teks sederhana disertai gambar/ilustrasi ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan kegembiraan pada anak-anak, tetapi juga untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreasi mereka. Lebih dari itu, melalui tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, kisah/cerita dalam buku ini tidak sekadar menumbuhkan kemampuan literasi dasar anak-anak, terutama baca-tulis dan budaya, tetapi juga akan membangun karakter mereka.

Kami, atas nama Balai Bahasa Jawa Tengah, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada penulis, penyunting, dan ilustrator, sehingga buku ini dapat hadir ke tengah masyarakat. Semoga buku ini menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan generasi Indonesia yang cerdas.

Semarang, 15 Agustus 2019
Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.



BANJIR DATANG TIBA-TIBA

M. Hamid Samiaji & Muhamad Iqbal



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Balai Bahasa Jawa Tengah
2019

Byurrr!

Monyet membuang kulit pisang ke sungai.
Gajah membuang sampah kayu ke sungai.
Keduanya tertawa senang.



“Tolong! Banjir!” teriak Jerapah dari hulu.
Gajah dan Monyet kaget.
Mereka melihat air sungai keruh dan mengalir deras.



“Gajah! Monyet! Segera ke sini!” teriak Sapi,
“Banjir! Banjir!” teriak semua binatang panik.



“Jangan panik! Lindungi anak-anak kalian!”
perintah Singa.
Semua keluarga binatang berkumpul.
Mereka saling menjaga.



"Ayo, kita memanjat pohon yang tinggi!" usul Monyet.
"Jangan! Pohon bisa tumbang oleh banjir!" kata Gajah.






“Ayo, kita ke gua!” usul Sapi.
“Gua bisa tenggelam oleh banjir!”
balas Jerapah.

“Segera naik ke bukit!” teriak Singa.
Binatang-binatang itu berlari ke bukit.



Sampai di atas bukit,
"Lihat!" seru Singa mengagetkan.
Byuuurrrr! Banjir datang.





Perlahan-lahan hutan tenggelam.

“Ini terjadi karena kesalahan kita!” seru Singa.





“Kita telah membuang sampah di sungai!”
tambah Jerapah



“Kita juga menebang pohon sesuka hati!”
balas Gajah.

“Kita tidak boleh melakukan hal itu lagi!”
tegas Singa.
Semua binatang menganggukkan kepala.



Setelah banjir surut, binatang-binatang itu turun.



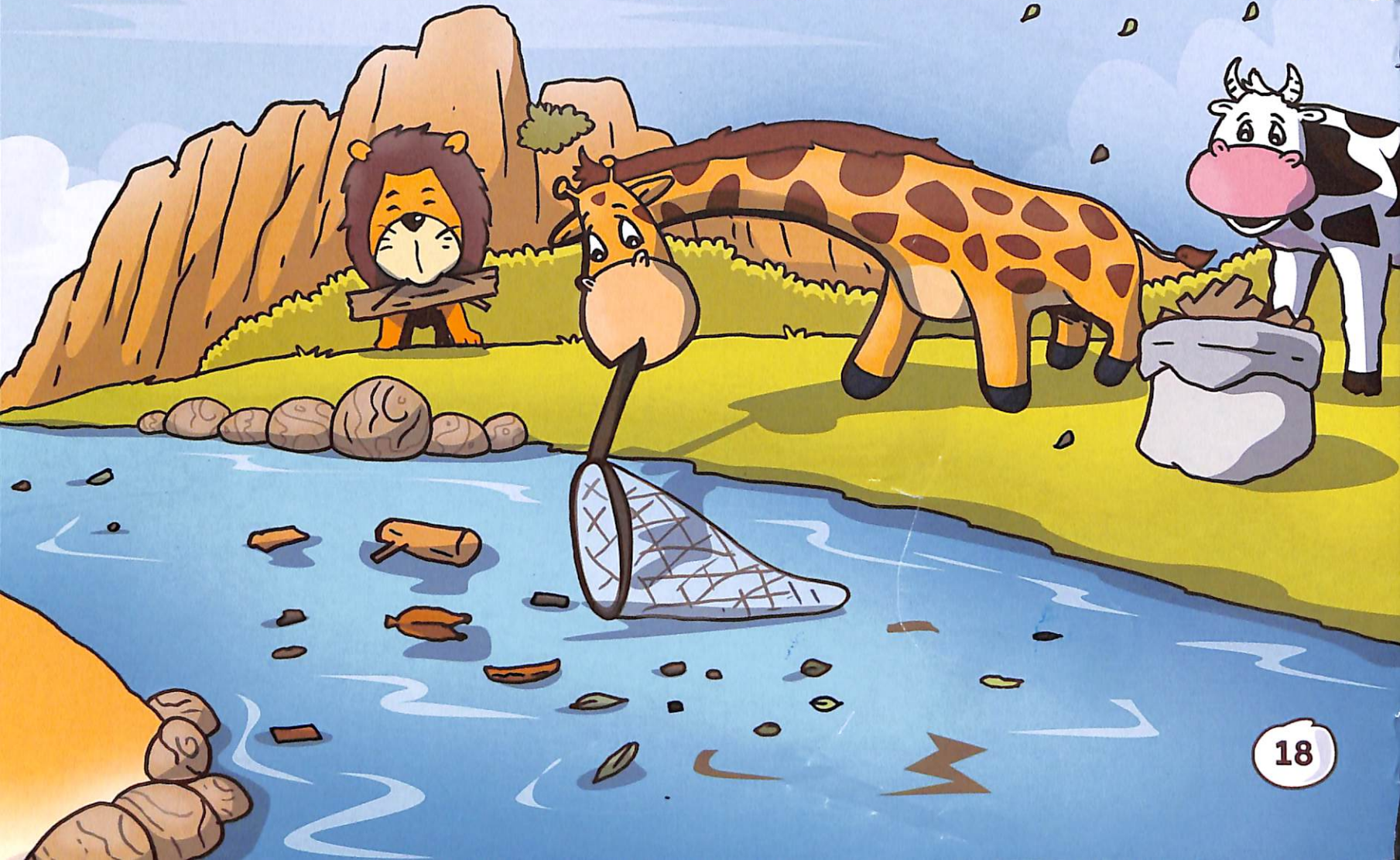
Mereka bekerja sama membangun rumah
yang rusak.



Mereka menanam kembali pohon-pohon,
serta membersihkan sungai dari sampah.

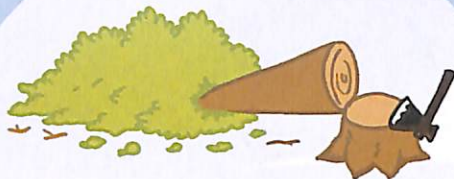


“Semoga esok tidak ada banjir lagi,” harap Singa dalam hati.





membuang
sampah sembarangan,
seperti di sungai dan
sebagainya,



menebang hutan
secara liar



membuat pemukiman
di bantaran
sungai,



membakar hutan

Perilaku yang bisa
menyebabkan banjir



menjaga kebersihan
saluran air atau
sungai



membangun
sistem
peringatan dini
banjir



membuat sumur
resapan air



menanam
lebih banyak
pohon



**Kegiatan
menghindari banjir**



Segera
menyelamatkan diri
dengan berlari ke
tempat tinggi

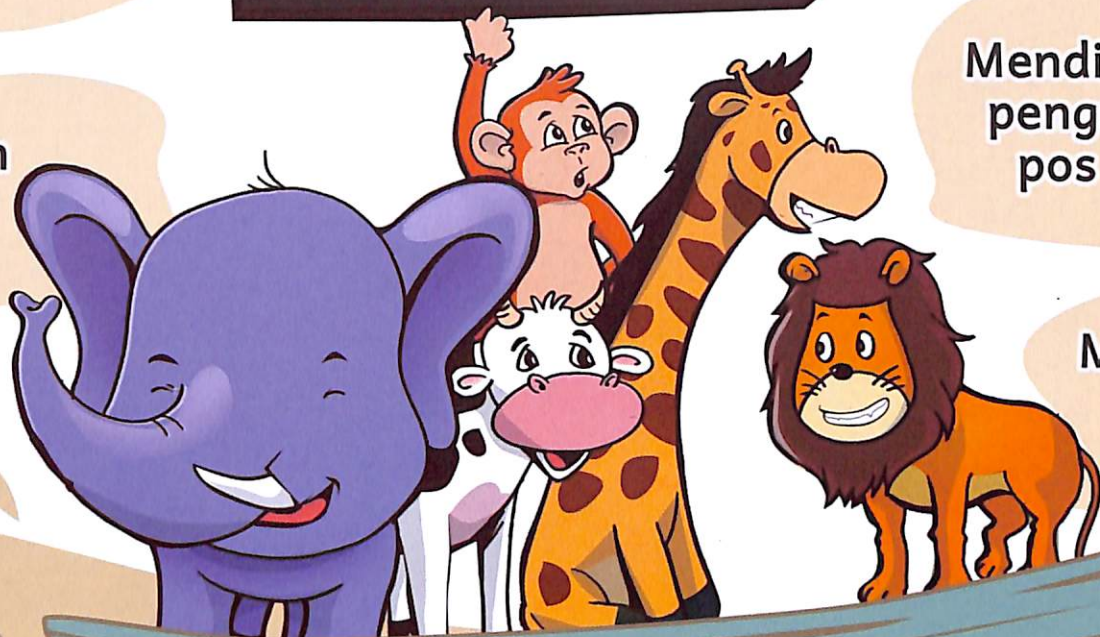
**Kegiatan yang dilakukan
saat banjir**

Menyelamatkan
barang-barang
berharga

Jangan
panik

Mendirikan tempat
pengungsian dan
pos kesehatan

Menggunakan air
bersih dengan
efisien



PENULIS, PENYUNTING, DAN ILUSTRATOR



Mukhamad Hamid Samiaji sedang menempuh pendidikan S-2 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menjadi praktisi dan akademisi dunia anak dan pendidikan keluarga. Telah menulis buku-buku parenting dan aktivitas anak. Beberapa bukunya dimuat di beberapa penerbit seperti BIP, Elex Media Komputindo, dan sebagainya. Email: mukhamadhamid@gmail.com



Muhamad Iqbal lahir di Brebes, 19 September 1993. Tulisannya berupa esai, puisi dan cerita anak dimuat di beberapa media massa dan online di antaranya Satelit Post, Kedaulatan Rakyat, Kompas, Laman Sahabat Keluarga, Laman Anggun Paud dan lain-lain Penulis juga aktif menulis karya ilmiah dan beberapa karya ilmiahnya dimuat di jurnal nasional. Penulis dapat dihubungi di email iqbalabu54@gmail.com.



Emma Maemunah lahir di Bandung, 18 Mei 1969. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 di Universitas Pendidikan Indonesia. Gelar Magister Humaniora ia peroleh dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2012. Kini ia menjadi peneliti bahasa di Balai Bahasa Jawa Tengah, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Di samping peneliti, ia juga tergabung dalam tim saksi ahli Balai Bahasa Jawa Tengah dan menjadi Chief Editor di Jurnal Jalabahasa. Karya tulis ilmiahnya dimuat di beberapa jurnal ilmiah kebahasaan, seperti Jalabahasa, Sawerigading, dan Arjuna.



Ees Aprilia, yang bernama lengkap **Dwi Pangesti Aprilia** ini lahir di Cilacap, 6 April 1990. Ia menamatkan studinya di S1 Pendidikan Seni Rupa UNNES, dan S2 Pendidikan Seni Pascasarjana UNNES. Aktivitas saat ini adalah mengelola Gakusen Art and Design. Bisa kontak via email di gakusenartdesign@gmail.com atau kontak instagramnya di @eesaprilia, bisa pula mengakses karya-karyanya di @gakusenart.

Mereka menanam kembali pohon-pohon,
serta membersihkan sungai dari sampah.
Semoga esok tidak ada banjir lagi,” harap Singa dalam hati.

Sampai di atas bukit,
“Lihat!” seru Singa mengagetkan.
Byuuurrrr! Banjir datang.



